

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas sektor pekebunan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia karena perolehan devisa dari kopi menduduki urutan keempat setelah kayu, karet, dan kelapa sawit. Dan Indonesia dikenal sebagai pengeksport kopi robusta terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Colombia (Wachyar *et al.*, 2002).

Permasalahan dalam pengusahaan kopi di Indonesia adalah masih rendahnya mutu kopi robusta Indonesia. Salah satu penyebab rendahnya mutu kopi ini adalah umur tanaman kopi yang tua. Oleh karena itu, dibutuhkan penyediaan bibit baru yang berkualitas. Bibit yang digunakan oleh petani saat awal tanam sangat mempengaruhi hasil di akhir. Pengusahaan kopi organik dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan mutu kopi robusta Indonesia (Arif *et al.*, 2011). Agar harga jual dan kualitas rasanya meningkat (Goenadi *et al.*, 1997).

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2014), Produksi tanaman kopi di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung menurun. Untuk tahun 2011 memiliki total produksi 153.971 ton/tahun, dan meningkat pada tahun 2012 menjadi 156.901 ton/tahun, sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan total produksi 150.342 ton/tahun. Untuk tanaman kopi varietas robusta jika dibudidayakan secara tepat mampu menghasilkan produktifitas hingga 2,2 ton/ha.

Untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kopi yang normal harus memperhatikan jenis media tanam serta ketersediaan unsur hara pada media tanam tersebut. Media yang baik untuk pertumbuhan kopi yaitu mempunyai aerasi yang baik, drainase baik, dan kaya bahan organik, selalu lembab serta tidak mengandung jamur. Media tanam yang baik tersebut merupakan campuran tanah dan pupuk kandang. Menurut Sutanto (2002), pupuk anorganik mampu meningkatkan produktivitas tanah dalam waktu singkat, tetapi akan mengakibatkan kerusakan pada struktur tanah (tanah menjadi keras) dan

menurunkan produktivitas tanaman yang dihasilkan, sedangkan tanah yang dibenahi dengan pupuk organik mempunyai struktur yang baik dan tanah yang dicukupi bahan organik mempunyai kemampuan mengikat air yang lebih besar. Jenis-jenis pupuk organik padat yang dapat digunakan untuk menambahkan unsur hara pada tanaman antara lain; kotoran sapi, kotoran kuda, kotoran kambing, kotoran ayam, kompos, kascing dan lain-lain.

Pupuk kandang memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah, menyediakan unsur makro (nitrogen, fosfor, kalium, kalsium, dan belerang) dan mikro (besi, seng, boron, kobalt, dan molibdenium). Selain itu, pupuk kandang berfungsi untuk meningkatkan daya tahan terhadap air, aktivitas mikrobiologi tanah, nilai kapasitas tukar kation, dan memperbaiki struktur tanah (Yuliana dan Permasari, 2015). Dilihat dari sumbernya, pupuk kandang dibagi dalam beberapa golongan yaitu: pupuk kandang ayam, pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing dan pupuk kandang kerbau. Dan pupuk kandang ayam merupakan pupuk yang mengandung hara yang lebih tinggi dari pupuk kandang lainnya (Santoso *et al.*, 2004).

Namun, hal tersebut harus didukung dengan penambahan hara susulan. Salah satu yang dapat digunakan adalah pupuk organik cair (POC). POC adalah larutan hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur, yaitu unsur hara makro dan mikro esensial (N, P, K, S, Ca, Mg, B, Mo, Cu, Fe, Mn, dan bahan organik). Pemberian pupuk organik mampu memperbaiki pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi serta meningkatkan ketersediaan hara dalam tanah (Kadir dan Kanro, 2006).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah yaitu bagaimana respon pertumbuhan bibit kopi robusta terhadap pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk organik cair?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari kegiatan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui respon pertumbuhan bibit kopi robusta terhadap pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk organik cair.

1.4 Manfaat

Dari kegiatan penelitian ini, adapun manfaat yang diharapkan yaitu :

- a. Bagi mahasiswa, dapat mengetahui respon dari pertumbuhan bibit kopi robusta terhadap pemberian pupuk kandang ayam dan pupuk organik cair.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi mengenai manfaat penggunaan pupuk kandang untuk pertumbuhan bibit kopi robusta.